

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil keseluruhan penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti mengenai Formasi Dimensi Spiritualitas Calon Imam di Seminari Tinggi Interdiocesan Sto. Petrus, Ritapiret menurut *Ratio Fundamentalis Institutionis Sacerdotalis* dan relevansinya bagi penguatan formasi, dapat disimpulkan bahwa dimensi spiritualitas merupakan inti dan fondasi utama dalam seluruh proses pembinaan calon imam. Dimensi ini tidak hanya berdiri sebagai salah satu aspek di antara dimensi lainnya, melainkan menjadi pusat yang mengintegrasikan dan mengarahkan ketiga dimensi pembinaan lainnya, yaitu dimensi kemanusiaan, intelektual, dan pastoral menuju persekutuan hidup yang utuh dengan Kristus. Dengan demikian, kualitas formasi calon imam pada akhirnya sangat ditentukan oleh kedalaman penghayatan spiritualitas yang dimiliki oleh masing-masing pribadi, bukan hanya sekadar rutin mengikuti kegiatan-kegiatan rohani.

Melihat kembali tujuan pertama penelitian ini, yaitu untuk memahami konsep formasi dimensi spiritualitas menurut *Ratio Fundamentalis Institutionis Sacerdotalis*, dapat disimpulkan bahwa Gereja memposisikan spiritualitas sebagai pusat dari seluruh dinamika atau proses formasi imamat. Spiritualitas yang dimaksud bukan hanya mengenai praktik-praktik religius yang bersifat lahiriah semata, tetapi terutama menyangkut hubungan personal yang hidup dan mendalam, serta terus berkembang antara persekutuan calon imam dengan Allah dalam kesatuan dengan Yesus Kristus. Relasi tersebut dibangun dan dipelihara melalui kehidupan doa yang teratur dan intim, partisipasi aktif dalam perayaan Liturgi dan Ekaristi sebagai pusat hidup rohani, pendalaman Kitab Suci, serta keterbukaan dalam bimbingan rohani. Dalam kerangka ini, spiritualitas dipahami sebagai sebuah proses transformasi batin yang berkelanjutan, yang membentuk kepribadian calon imam agar semakin serupa dengan Kristus, Sang Gembala.

Dalam hal ini, *Ratio Fundamentalis Institutionis Sacerdotalis* menekankan bahwa formasi spiritualitas harus bersifat integral dan personal di mana formasi

tidak boleh hanya berhenti pada aspek struktural atau programatik yang dibuat, tetapi harus menyentuh kedalaman hati dan batin, serta kesadaran personal calon imam. Masing-masing pribadi calon imam sesungguhnya dipanggil untuk secara bebas dan bertanggungjawab menghidupi panggilan rohani yang sedang dijalannya. Dengan begitu, kehidupan spiritual bukan menjadi beban atau sekadar kewajiban semata yang harus dijalankan oleh setiap calon imam, melainkan kebutuhan yang lahir dari kedalaman hati dan penghayatan iman yang sejati, serta cinta akan Tuhan. Maka dari itu, spiritualitas menjadi pusat dan sumber motivasi, arah hidup panggilan, dan kekuatan untuk menjalani panggilan hidup imam.

Lebih lanjut berkaitan dengan tujuan kedua penelitian ini, yaitu untuk mengetahui tentang pelaksanaan formasi dimensi spiritualitas di Seminari Tinggi Interdiokesan Sto. Petrus Ritapiret, hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum lembaga seminari telah membuat struktur serta program pembinaan yang memadai dan terarah. Hal itu tampak dalam berbagai kegiatan rohani yang diprogramkan dan laksanakan secara teratur dan sistematis di Seminari Tinggi Interdiokesan Sto. Petrus Ritapiret, seperti perayaan Ekaristi harian, ibadat harian (*brevir*), meditasi, *Lectio Divina*, rekoleksi, retret, adorasi, dan bimbingan rohani pribadi, serta kegiatan-kegiatan bernuansa rohani lainnya. Program-program tersebut mencerminkan kesungguhan lembaga seminari dalam usaha membangun kehidupan rohani yang bersumber dan berakar dari tradisi Gereja Katolik dan tentunya sesuai dengan pedoman yang ditetapkan dalam *Ratio Fundamentalis Institutionis Sacerdotalis*.

Namun demikian, berdasarkan data yang didapatkan dari hasil penelitian, baik itu melalui hasil kuesioner, wawancara dan juga observasi, peneliti menemukan fakta bahwa pelaksanaan formasi spiritualitas di Seminari Tinggi Interdiokesan Sto. Petrus Ritapiret, belum sesuai dengan penghayatan personal dari para formandi sebagai calon imam. Masih terdapat kecenderungan dalam berbagai aspek bahwa calon imam menjalankan praktik-praktik spiritual hanya sebagai rutinitas yang bersifat formal dan karena kewajiban institusional semata. Hal ini mencerminkan bahwa belum semua calon imam mampu untuk menginternalisasi nilai-nilai spiritual secara mendalam dalam kehidupan harian mereka. Hal itu menyebabkan jarak antara apa yang kelihatan secara eksternal dilaksanakan

dengan apa yang secara internal dihayati. Persoalan itu menegaskan bahwa tantangan utama dalam formasi dimensi spiritualitas bukan terletak pada kurangnya program atau kegiatan dalam seminari, melainkan pada proses internalisasi dan pendalaman makna dari praktik-praktik rohani yang dijalankan. Jika tidak ada penghayatan yang mendalam, maka kegiatan-kegiatan rohani akan berisiko menjadi sekadar aktivitas rutin yang kehilangan daya transformasinya. Dari persoalan di atas, maka dibutuhkan suatu pendekatan formasi yang lebih personal, dialogis, dan juga kontekstual, yang bisa menjangkau dinamika batin para calon imam, serta membantu calon imam untuk menemukan makna dari kehidupan spiritualnya.

Berikutnya, dalam menjawab tujuan ketiga penelitian ini, yaitu untuk menganalisis pelaksanaan formasi dimensi spiritualitas di Ritapiret menurut *Ratio Fundamentalis Institutionis Sacerdotalis*, serta relevansinya bagi penguatan formasi, peneliti menyimpulkan bahwa ada kesesuaian yang cukup signifikan antara arah pembinaan yang dilaksanakan di seminari dengan prinsip-prinsip yang terdapat dalam *Ratio Fundamentalis Institutionis Sacerdotalis*. Hal itu bisa dilihat dari adanya struktur pembinaan yang jelas, pelaksanaan kegiatan rohani yang teratur, serta upaya pendampingan yang terus dilakukan oleh para pembina terhadap para calon imam. Namun, meskipun begitu, kesesuaian tersebut masih butuh diolah dan diperdalam lagi terutama berkaitan dengan kualitas penghayatan.

Menurut *Ratio Fundamentalis Institutionis Sacerdotalis*, formasi spiritual semestinya tidak hanya berfokus pada pelaksanaan kegiatannya, melainkan juga pada pembentukan kesadaran, kebebasan batin, dan juga komitmen pribadi calon imam dalam menjalin dan menjalani relasi yang intim dengan Tuhan. Maka dari itu, relevansi utama dari penelitian ini bagi penguatan formasi di Seminari Tinggi Interdiokesan Sto. Petrus Ritapiret terletak pada upaya meningkatkan kualitas pendampingan rohani yang tidak hanya bersifat formal, tetapi sungguh-sungguh menjadi ruang dialog yang mendalam antara formator dan formandi. Untuk menguatkan formasi spiritual dibutuhkan integrasi yang lebih erat antara dimensi spiritual dengan ketiga dimensi lainnya, yaitu dimensi kemanusiaan, intelektual, dan pastoral. Kepribadian yang dewasa, hubungan yang baik dengan sesama, serta

kesiapan untuk melayani dengan penuh kasih dan kerendahan hati merupakan cerminan spiritualitas yang matang.

Lebih jauh lagi, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan formasi tidak hanya ditentukan oleh sistem ataupun program yang disediakan oleh lembaga seminari, tetapi juga sangat ditentukan oleh sikap batin dan keterlibatan aktif para calon imam itu sendiri. Keterbukaan hati, kesediaan untuk dibimbing, serta komitmen untuk bertumbuh secara rohani menjadi faktor utama dalam proses pembinaan. Pembinaan mesti dipahami sebagai kerja sama yang sinergis antara rahmat Allah, usaha sendiri calon imam, dan juga bimbingan dari para pembina.

Dengan demikian, formasi dimensi spiritualitas di di Seminari Tinggi Interdiokesan Sto. Petrus Ritapiret pada dasarnya sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan arah *Ratio Fundamental Institutionis Sacerdotalis*, meskipun masih memerlukan penguatan terutama dalam aspek internalisasi dan kedalaman pengalaman rohani. Penguatan ini menjadi sangat penting agar formasi tidak hanya berhenti pada aspek eksternal atau struktural saja, melainkan menghasilkan intimitas batin yang mendalam. Penulis mengharapkan agar melalui upaya pembaruan dan penguatan yang berkelanjutan, Seminari Tinggi Interdiokesan Sto. Petrus Ritapiret dapat semakin efektif memformasi calon imam yang tidak hanya memiliki kemampuan intelektual dan kesiapan pastoral yang baik, tetapi terutama memiliki kedalaman rohani yang autentik, sehingga calon imam tidak hanyaewartakan Sabda Tuhan dengan kata-kata, tetapi juga dengan seluruh hidupnya, serta mampu menghadapi tantangan dinamika pelayanan Gereja di tengah dunia yang sekuler ini.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai formasi dimensi spiritualitas calon imam di Seminari Tinggi Interdiokesan Sto. Petrus Ritapiret menurut *Ratio Fundamental Institutionis Sacerdotalis*, serta memperhatikan berbagai temuan yang menunjukkan adanya kesenjangan antara pelaksanaan program dan penghayatan personal, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

### 5.2.1 Bagi Pihak Seminari

1. Meningkatkan kualitas pembinaan rohani yang lebih mendalam dan tidak hanya bersifat rutinitas. Hal yang perlu dibuat adalah menyusun program pembinaan spiritual terpadu yang mengintegrasikan kegiatan liturgi, doa pribadi, dan refleksi hidup dalam satu sistem evaluasi yang bersifat berkala.
2. Menjamin keseimbangan antara kegiatan bersama dalam komunitas dan kedalaman pribadi setiap calon imam. Hal yang perlu dibuat adalah menetapkan jadwal harian yang bersifat wajib untuk doa pribadi yang diawasi dan dievaluasi secara rutin.
3. Meningkatkan kualitas pelaksanaan kegiatan rohani. Hal yang perlu dibuat adalah mengembangkan pedoman pelaksanaan kegiatan spiritual seperti adorasi, rekoleksi, dan retreat yang lebih variatif dan kontekstual sesuai masa liturgi.
4. Mengembangkan pendekatan formasi yang lebih kontekstual dan personal. Hal yang perlu dibuat adalah menyediakan ruang refleksi yang lebih mendalam bagi calon imam, membuat program pendampingan yang berbasis pengalaman, serta metode pembinaan yang membantu calon imam agar mampu menginternalisasi nilai-nilai spiritual secara nyata dalam kehidupan sehari-hari.

### 5.2.2 Bagi Para Pembina

1. Memperdalam relasi pribadi calon imam dengan Tuhan. Hal yang perlu dibuat adalah melaksanakan pendampingan rohani pribadi secara terjadwal, misalnya minimal 2 kali dalam sebulan.
2. Memastikan bahwa pembinaan tidak hanya bersifat eksternal tetapi juga menyentuh dimensi batin calon imam. Hal yang perlu dibuat adalah mengadakan evaluasi perkembangan rohani pribadi setiap calon imam berdasarkan pengamatan, dan *sharing*.
3. Membantu calon imam mengatasi hambatan dalam hidup rohani. Hal yang perlu dibuat adalah mengintegrasikan pendampingan psikologis dan psikospiritual dalam proses pembinaan.

4. Mendorong kesadaran calon imam akan pentingnya sakramen tobat sebagai sarana pertumbuhan rohani. Hal yang perlu dibuat adalah menyediakan waktu yang cukup, suasana yang kondusif, serta pendampingan untuk membantu refleksi batin yang lebih mendalam.

#### 5.2.3 Bagi Para Calon Imam

1. Meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab pribadi dalam hidup rohani. Hal yang perlu dibuat adalah menyusun dan menjalankan rencana hidup rohani pribadi yang mencakup doa harian, meditasi Kitab Suci, dan juga evaluasi diri.
2. Memperdalam pengalaman relasi pribadi dengan Tuhan. Hal yang perlu dibuat adalah melaksanakan doa pribadi secara konsisten, termasuk adorasi pribadi di luar jadwal komunitas.
3. Mengintegrasikan nilai rohani dalam kehidupan sehari-hari. Hal yang perlu dibuat adalah melakukan refleksi mingguan tertulis sebagai sarana untuk mengevaluasi diri.

#### 5.2.4 Bagi Pengembangan Formasi ke Depan

1. Memperkuat integrasi empat dimensi formasi, yakni manusiawi, kerohanian, intelektual, dan pastoral. Hal yang perlu dibuat adalah mengembangkan kurikulum formasi integratif berbasis pengalaman yang menghubungkan kegiatan rohani dengan studi dan pastoral.
2. Meningkatkan efektivitas kegiatan rohani jangka panjang. Hal yang perlu dibuat adalah menyusun program tindak lanjut pasca-retret dan rekoleksi, seperti *sharing* kelompok, pendampingan lanjutan, dan monitoring komitmen pribadi.
3. Menjawab tantangan zaman dan dinamika calon imam. Hal yang perlu dibuat adalah mengembangkan model formasi spiritual kontekstual yang relevan dengan tantangan budaya modern dan kehidupan kaum muda.

#### 5.2.5 Bagi Penelitian Selanjutnya

1. Memperdalam kajian tentang formasi spiritualitas calon imam. Hal yang perlu dibuat adalah melakukan penelitian lanjutan dengan fokus pada aspek internalisasi spiritualitas, terutama relasi antara kegiatan rohani dan perubahan hidup konkret.
2. Memperoleh hasil yang lebih komprehensif. Hal yang perlu dibuat adalah menggunakan metode *longitudinal* untuk melihat perkembangan spiritual calon imam dalam jangka waktu tertentu.
3. Memperkaya perspektif penelitian. Hal yang perlu dibuat adalah mengembangkan kajian komparatif antar seminari atau dengan pendekatan multidisipliner seperti teologi, psikologi, dan pastoral.

Akhirnya, dengan memperhatikan hasil penelitian dan saran yang diajukan, peneliti mengharapkan agar formasi di Seminari Tinggi Interdiokesan Sto. Petrus Ritapiret semakin berkembang menuju model formasi yang integral, mendalam, dan transformatif, sebagaimana yang diharapkan dalam *Ratio Fundamental Institutionis Sacerdotalis*, yakni membentuk calon imam yang sungguh-sungguh serupa dengan Kristus dalam seluruh hidupnya.

## DAFTAR PUSTAKA

### I. KITAB SUCI, DOKUMEN DAN KAMUS

- Congregation For The Cleregy. *The Gift of the Priestly Vocation: Ratio Fundamental Institutionis Sacerdotalis*. L'Osservatore Romano: Vatikan, 2016.
- Gereja Katolik. *Kitab Hukum Kanonik*. Penerj. V. Kartosiswoyo, dkk. Cet. XIII. Jakarta: Obor, 2005.
- Kongregasi Ajaran Iman. *Katekismus Gereja Katolik*. Penerj. P. Herman Embuiru. Ende: Provinsi Gerejawi Ende, 1995.
- Konsili Vatikan II. *Dokumen Konsili Vatikan II: Dekrit tentang Pelayanan dan Kehidupan Para Imam Presbyterorum Ordinis*. Penerj. R. Hardawiryana SJ, cetakan I. Jakarta: Dokpen KWI, 1992.
- , *Dokumen Konsili Vatikan II: Dekrit tentang Pembinaan Imam Optatam Totius*. Penerj. R. Hardawiryana SJ, cetakan I. Jakarta: Dokpen KWI, 1992.
- , *Dokumen Konsili Vatikan II: Konstitusi Dogmatis tentang Gereja Lumen Gentium*. Penerj. R. Hardawiryana SJ. Jakarta: Dokpen KWI, 1990.
- , *Dokumen Konsili Vatikan II: Konstitusi Pastoral tentang Kegembiraan dan Harapan Gaudium et Spes*. Penerj. R. Hardawiryana SJ, cetakan III. Jakarta: Dokpen KWI, 2017.
- , *Dokumen Konsili Vatikan II: Konstitusi tentang Liturgi Suci Sacrosanctum Concilium*. Penerj. R. Hardawiryana SJ. Jakarta: Dokpen KWI, 1990.
- , Dekrit “*Presbyterorum Ordinis*”. Kongregasi untuk Klerus, “*Direktorium tentang Pelayanan dan Hidup Para Imam*”. Penerj. R. Hardawirayana SJ, cetakan I. Jakarta: Dokpem KWI, 1996.
- Lembaga Alkitab Indonesia. *Alkitab*. Edisi NLO. Cet. XV. Jakarta: Percetakan Lembaga Alkitab Indonesia, 2009.
- Paus Benediktus XVI. Anjuran Apostolik “*Sacramentum Caritatis*”. Penerj. Thomas Eddy Susanto, SCJ. Cetakan I. Jakarta: Dokpen KWI, 2007.
- Paus Paulus VI. *Himbauan Apostolik tentang Karya Pewartaan Injil dalam Zaman Modern Evangelii Nuntiandi*. Penerj. J. Hadiwikarta, Pr, cetakan XXIII. Jakarta: Dokpen KWI, 2005.



Paus Yohanes Paulus II. Anjuran Apostolik *Redemptoris Custos*. Penerj. Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI. Jakarta: Dokpen KWI, 1989.

-----, *Pastores Dabo Vobis*. Penerj. Robert Hardawiryana. Jakarta: Dokpen KWI, 1992.

-----, *Pastores Dabo Vobis*. Jakarta: Dokpen KWI, 1994.

-----, Surat Apostolik *Rosarium Virginis Mariae*. Penerj. Ernest Mariyanto. Jakarta: Dokpen KWI 2003.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1998.

## II. BUKU-BUKU

Budiaji, Weksi. “Skala Pengukuran Dan Jumlah Respon Skala Likert”, *Jurnal Ilmu Pertanian dan Perikanan*, 2:2. Banten: Desember 2013.

Creswell, John W. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, 4<sup>th</sup> ed. Thousand Oaks: SAGE Publications, 2014.

----- dan J. David Creswell. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Edisi ke-5. Los Angeles: SAGE Publications, 2018.

Daghi, Benediktus dan Yosef M. Florisan. “Sepanjang Jalan Hidup Seminari Tinggi St. Petrus Ritapiret: Sentuhan Tangan Kasih Tuhan”, dalam Hubertus Leteng, dkk, ed. *Sentuhan Kasih Tuhan*. Maumere: Seminari Tinggi St. Petrus Ritapiret, 2005.

Dewan Formatores Seminari Tinggi Interdiocesan Sto. Petrus Ritapiret. *Statuta Seminari Tinggi Interdiocesan Sto. Petrus Ritapiret*. Yogyakarta: Dewan Formatores Seminari Tinggi Interdiocesan Sto. Petrus Ritapiret 2022.

Grun, Anselm. *Doa dan Mengenal Diri*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1985.

Hardjana, Agus M. *Komunikasi Intrapersonal dan Interpersonal*. Yogyakarta: Kanisius, 2003.

Jacobs, Tom. *Paham Allah dalam Filsafat Agama-Agama, dan Teologi*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2002.

Kirchberger, Georg. *Allah Menggugat*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2007.

Komisi Seminari KWI. *Pedoman Pembinaan Calon Imam Diocesan*, ed. M. Purwatma. Jakarta: Komisi Seminari KWI, 2002.

- Laksana, A. Bagus. "Filsuf Selokan", dalam *Rohani* No. 08, Tahun Ke-62, Agustus 2015.
- Manteiro, Gregorius dkk. *Tata Laksana Karya Pastoral Bagi Pastor Paroki*. Jakarta: Waligereja Nusa Tenggara, 1990.
- Mintara, A. "Tantangan zaman dan Prioritas Membaca", dalam *Rohani*, no. 06, Tahun ke-49 Juni 2002.
- Ola Daen, Philip. "Engkau Ada dan Selau Ada, Karena Engkau adalah Sang Ada. Adamu untuk Adaku", dalam Seminari Tinggi Interdiokesan Sto. Petrus Ritapiret, *Siapakah Aku Ini? (Kel. 3:11)*, *Buletin Diakonat* (Maumere: Sie Publikasi, Seminari Tinggi Interdiokesan Sto. Petrus Ritapiret, 2020/2021) [www.stritapiret.or.id](http://www.stritapiret.or.id).
- Purnomo, Aloys Budi. *Iman dan Agama yang Membumi*. Yogyakarta: Yayasan Pustaka Nusantara, 2005.
- Rampung, Bone. "Ritapiret, Masihkan Kau Seperti yang Dulu?", dalam Hubertus Leteng, dkk, ed. *Sentuhan Kasih Tuhan*. Maumere: Seksi Publikasi Seminari Tinggi St. Petrus Ritapiret, 2005.
- Ratzinger, Joseph. *The Spirit of the Liturgy*. Trans. John Saward. San Fransisco: Ignatius Press, 2000.
- Riduwan. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- San, Silvester dan Siprianus Sande. *Pedoman Dasar Seminari Tinggi Sto. Petrus Ritapiret*. Maumere: Seminari Tinggi Sto. Petrus Ritapiret, 2003.
- Sande, Syprianus. "Mendayagunakan Kelompok Sebagai Sarana Pembinaan Calon Imam", dalam Hubertus Leteng, dkk, ed. *Sentuhan Kasih Tuhan*. Maumere: Seksi Publikasi Seminari Tinggi St. Petrus Ritapiret, 2005.
- Shelton, Charles M. *Spiritualitas Kaum Muda*. Penerj. Y. Rudyanto. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1987.
- Sitompul, Einar M. *Gereja Menyikapi Peubaha*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2012.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- . *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Tanudjaja, Rahmiati. *Spiritualitas Kristen dan Apologetika Kristen*. Malang: Literatur Saat, 2018.

### III. JURNAL DAN ARTIKEL

Harjanto, V. Wahyu. "Spiritualitas dan/atau Teologi", *Jurnal Filsafat dan Teologi*, No. 14. (2001), dalam Buku *Berbakti dengan Spirit dan Nalar, Spiritualitas atau Teologi*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2002.

Lewandowski, Glen. "Dimensi Kontemplasi Hidup Bakti", dalam *BERITA KITA*, No 1/XXAX/2001, Maret.

### IV. MANUSKRIP

Kelompok Minat Centro John Paul II. *Dokumen Centro John Paul II Seminari Tinggi Interdiocesan Sto. Petrus Ritapiret*. Maumere: Seminari Tinggi Interdiocesan Sto. Petrus Ritapiret, 2025.

----- FRAPALA. *Dokumen FRAPALA Seminari Tinggi Interdiocesan Sto. Petrus Ritapiret*. Maumere: Seminari Tinggi Interdiocesan Sto. Petrus Ritapiret, 2025.

----- Rita English Club. *Dokumen Rita English Club Seminari Tinggi Interdiocesan Sto. Petrus Ritapiret*. Maumere: Seminari Tinggi Interdiocesan Sto. Petrus Ritapiret, 2025.

----- SPARTA. *Dokumen SPARTA Seminari Tinggi Interdiocesan Sto. Petrus Ritapiret*. Maumere: Seminari Tinggi Interdiocesan Sto. Petrus Ritapiret, 2025.

----- Teater Tanya. *Dokumen Teater Tanya Seminari Tinggi Interdiocesan Sto. Petrus Ritapiret*. Maumere: Seminari Tinggi Interdiocesan Sto. Petrus Ritapiret, 2025.

----- THS/THM. *Dokumen THS/THM Seminari Tinggi Interdiocesan Sto. Petrus Ritapiret*. Maumere: Seminari Tinggi Interdiocesan Sto. Petrus Ritapiret, 2025.

Sekretariat Seminari Tinggi Interdiocesan Sto. Petrus Ritapiret. "Aturan Tahun Orientasi Rohani (TOR) Sto. Yohanes Paulus II Seminari Tinggi Interdiocesan Sto. Petrus Ritapiret". *Manuskrip*. Ritapiret: Sekretariat Seminari Tinggi Interdiocesan Sto. Petrus Ritapiret, 2025.

----- Seminari Tinggi Interdiocesan Sto. Petrus Ritapiret. "Persyaratan Masuk Tahun Orientasi Rohani (TOR) Sto. Yohanes Paulus II Seminari Tinggi Interdiocesan Sto. Petrus Ritapiret". *Manuskrip*. Ritapiret: Sekretariat Seminari Tinggi Interdiocesan Sto. Petrus Ritapiret, 2025.

----- Seminari Tinggi Interdiocesan Sto. Petrus Ritapiret. "Praeses Seminari Tinggi Interdiocesan Sto. Petrus Ritapiret". *Manuskrip*. Ritapiret: Sekretariat Seminari Tinggi Interdiocesan Sto. Petrus Ritapiret, 2026.

----- Seminari Tinggi Interdiokesan Sto. Petrus Ritapiret. “Statistik Frater Studiosis, TOR Perkeuskupan Tahun Ajaran 2025-2026, Per Maret 2026”. *Manuskrip*. Ritapiret: Sekretariat Seminari Tinggi Interdiokesan Sto. Petrus Ritapiret, 2026.

Staf Inti Fratres Seminari Tinggi Sto. Petrus, Ritapiret. *Laporan Program dan Evaluasi Kepengurusan Fratres Seminari Tinggi Sto. Petrus, Ritapiret Periode 2012/2013-2014/2015*. Maumere: Seminari Tinggi Sto. Petrus, Ritapiret, 2015.

----- Fratres Seminari Tinggi Interdiokesan Sto. Petrus, Ritapiret. *Laporan Program dan Evaluasi Kepengurusan Fratres Seminari Tinggi Interdiokesan Sto. Petrus, Ritapiret Periode 2024/2025*. Maumere: Seminari Tinggi Interdiokesan Sto. Petrus, Ritapiret, 2025.

## V. INTERNET

The Gift of the Priestly Vocation,  
<https://www.catholicculture.org/culture/library/view.cfm?recnum=11462>,  
diakses pada 18 November 2025.

Jorge Carlos Patron Wong, “The key aspects of the Ratio Fundamentalis and their application-Conference of Bishops of the Philippines” (Januari 2018), tersedia dari <http://www.clerus.va/content/clerus/en/notizie/new14.html>, diakses pada 06 Oktober 2025.

[https://en.wikipedia.org/wiki/Raison\\_d%27%C3%AAtre#:~:text=Raison%20d%27%C3%AAtre%20%CB%8C%92%CC%83%20%CB%88d%C9%9Btr%C9%99%20adalah%20ungkapan%20bahasa,untuk%20ada%20%22%20atau%20%22alasan%20untuk%20menjadi.%22](https://en.wikipedia.org/wiki/Raison_d%27%C3%AAtre#:~:text=Raison%20d%27%C3%AAtre%20%CB%8C%92%CC%83%20%CB%88d%C9%9Btr%C9%99%20adalah%20ungkapan%20bahasa,untuk%20ada%20%22%20atau%20%22alasan%20untuk%20menjadi.%22), diakses pada 6 Januari 2026.

[https://www.solesmes.com/definition/sequela-christi\\_0#:~:text=This%20Latin%20expression%20means%20%27\(Jesus%20as%20closely%20as%20possible](https://www.solesmes.com/definition/sequela-christi_0#:~:text=This%20Latin%20expression%20means%20%27(Jesus%20as%20closely%20as%20possible), diakses pada 8 Januari 2026.

[https://id.wikipedia.org/wiki/Seminari\\_Tinggi\\_Interdiokesan\\_Santo\\_Petrus\\_Ritapiret](https://id.wikipedia.org/wiki/Seminari_Tinggi_Interdiokesan_Santo_Petrus_Ritapiret), diakses pada tanggal 6 Januari 2026.

[https://id.wikipedia.org/wiki/Keuskupan\\_Labuan\\_Bajo](https://id.wikipedia.org/wiki/Keuskupan_Labuan_Bajo), diakses pada tanggal 6 Januari 2026.

*Online Etymology Dictionary*, s.v. “spirituality”, diakses 12 November 2025.

Paus Gregorius XV. “Inscrutabili Divinae Providentiae Arcano”, (22 Juni 1622). *Bullarium Romanum*, vol. 12, Roma: Typographia Rev. Camerae Apostolicae, 1734, hlm. 690-693. *La Cabalesta*,

## **VI. WAWANCARA**

Aluman, Felix Antonio. Wawancara, Ritapiret, 23 Maret 2026.

Aman, Thomas Christyan Aquinas. Wawancara, Ritapiret, 23 Maret 2026.

Armansi, Angelus Pasli. Wawancara, Ritapiret, 23 Maret 2026.

De Kerau, Marselino Te'suan. Wawancara, Ritapiret, 23 Maret 2026.

Jemiadi, Yuvensius. Wawancara, Ritapiret, 15 Maret 2026.

Jenatun, Teofano. Wawancara, Ritapiret, 23 Maret 2026.

Josmalu, Patrisius Tonce. Wawancara, Ritapiret, 23 Maret 2026.

Karsa, Protasius. Wawancara, Ritapiret, 23 Maret 2026.

Leo, Oktavianus Gili. Wawancara, Ritapiret, 15 Maret 2026.

Lodhu, Raymond Palangan Bani. Wawancara, Ritapiret, 23 Maret 2026.

Magung, Frederikus. Wawancara, Ritapiret, 23 Maret 2026.

Maleng, Fidelis Roy. Wawancara, Ritapiret, 23 Maret 2026.

Mori, Eugenio Yosepus Naka. Wawancara, Ritapiret, 23 Maret 2026.

Mulyanto, Benediktus Delpiero. Wawancara, Ritapiret, 15 Maret 2026.

Nasu, Konradus Budiman. Wawancara, Ritapiret, 23 Maret 2026.

Nadu, Agustinus Agrolis Longko. Wawancara, Ritapiret, 23 Maret 2026.

Pryatno, Emanuel Rizan. Wawancara, Ritapiret, 23 Maret 2026.

Ronaldo, Florianus Risen. Wawancara, Ritapiret, 15 Maret 2026.

Ruben, Yohanes Aprisutanto. Wawancara, Ritapiret, 23 Maret 2026.

Setiawan, Florentianus. Wawancara, Ritapiret, 15 Maret 2026.

Tanggul, Rainerius Tipuldes. Wawancara, Ritapiret, 23 Maret 2026.

Tarang, Matius Septiano Ferlan. Wawancara, Ritapiret, 23 Maret 2026.

Teda, Beato Adolph Kolping. Wawancara, Ritapiret, 23 Maret 2026.

Tenda, Petrus Katon. Wawancara, Ritapiret, 23 Maret 2026.

Tukan, Juan Fransisco Leba. Wawancara, Ritapiret, 23 Maret 2026.

Woge, Hendrikus Sugi. Wawancara, Ritapiret, 23 Maret 2026.

Yusen, Yusta Erlendo. Wawancara, Ritapiret, 15 Maret 2026.